

CASE STUDY 1

1. Diketahui:

Kedua perusahaan membeli 1.000 unit barang dengan harga Rp. 50.000 per unit

Jadi total persediaan awal = $1.000 \times \text{Rp. } 50.000 = \text{Rp. } 50.000.000$

Terjadi perubahan harga jual:

Harga jual turun menjadi Rp. 45.000 per unit. Karena harga jual lebih rendah dari harga beli, maka nilai persediaan harus disesuaikan ke harga yang lebih rendah

Nilai persediaan akhir: $1.000 \times \text{Rp. } 45.000 = \text{Rp. } 45.000.000$. Artinya ada penurunan nilai persediaan sebesar Rp. 5.000.000

Perusahaan X (sistem perpetual):

Mencatat perubahan harga secara langsung. Sehingga nilai persediaan akhir menjadi

Rp. 45.000.000 dan ada rugi penurunan persediaan Rp. 5.000.000

Perusahaan Y (sistem periodik):

Tidak mencatat perubahan selama bulan berjalan, nilai persediaan masih Rp. 50.000.000 namun akan disesuaikan di akhir periode menjadi Rp. 45.000.000

Harga jual turun membuat nilai persediaan juga harus turun menjadi Rp. 45.000.000

Perusahaan X (perpetual) langsung mencatat penurunan. Sedangkan perusahaan Y (periodik) baru menyesuaikan di akhir periode. Setelah disesuaikan, keduanya memiliki nilai persediaan akhir yang sama yaitu Rp. 45.000.000

2. Sistem perpetual (perusahaan X)

Keuntungan:

- persediaan tercatat secara real-time, jadi manajemen selalu tahu jumlah barang yang ada
- lebih mudah mengontrol persediaan dan mencegah kekurangan atau kelebihan stok.
- laporan keuangan lebih akurat karena penurunan harga jual dicatat segera, sehingga laba/rugi lebih realistis

Kelemahan:

- Membutuhkan sistem pencatatan yang lebih kompleks dan mahal
- Jika terjadi kesalahan input, bisa langsung mempengaruhi laporan keuangan.
- Perlu tenaga yang lebih terlatih untuk mencatat transaksi setiap saat.

Sistem periodik (perusahaan Y)

Keuntungan:

- Sistem lebih sederhana dan murah, karena persediaan dicatat hanya saat akhir periode
- tidak terlalu rumit untuk perusahaan kecil dengan transaksi sedikit

kelemahan :

- persediaan tidak tercatat real-time sehingga sulit mengetahui stok yang sebenarnya setiap saat.
- penurunan harga jual atau kerugian persediaan baru terlihat di akhir periode. sehingga laporan keuangan bisa kurang akurat.
- Risiko kelebihan atau kekurangan stok lebih tinggi karena pengendalian persediaan kurang ketat

Perpetual : lebih akurat dan kontrol persediaan baik, tapi mahal dan rumit.

periodik : lebih sederhana dan murah, tapi laporan dan pengendalian persediaan kurang akurat

3. Situasi Perusahaan X :

Menggunakan sistem perpetual, artinya persediaan selalu dicatat setiap ada transaksi.

Harga jual turun dari Rp. 50.000 menjadi Rp. 45.000, keuntungan per barang berkurang

Dampaknya :

- Manajemen persediaan :

- karena keuntungan turun, perusahaan harus lebih hati-hati dalam membeli stok baru.
- bisa mempercepat penjualan stok lama agar tidak rugi terlalu banyak

- Keputusan pembelian di masa depan :

- perusahaan mungkin membeli lebih sedikit barang sampai harga stabil
- Bisa memilih barang yang lebih laku atau untungnya lebih besar.
- Data real-time dari sistem perpetual membantu mengambil keputusan cepat.

Harga jual turun membuat perusahaan lebih berhati-hati mengatur persediaan dan memilih jumlah pembelian yang tepat, agar tidak rugi.